



Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jawa Barat

Vannisa Regita Putri, Nunung Nurhayati*, Riyang Mardini

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 20/6/2023

Revised : 15/12/2023

Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 129 - 134

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerimaan pajak kendaraan bermotor; (2) penerimaan pajak daerah. Data penerimaan pajak kendaraan bermotor dan pajak daerah dalam penelitian ini sebelumnya pernah digunakan dan oleh peneliti dikembangkan kembali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian yaitu wajib pajak tahun 2017-2020. Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling untuk teknik pengambilan sampel. Sedangkan pengolahan data dengan menggunakan software Eviews dengan jumlah 34 wilayah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah kembali. Dalam penelitian ini metode penting yang menjadi dasar utama adalah chow test dan hausman test dengan analisis regresi linear sederhana.

Kata Kunci : Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor; Penerimaan Pajak Daerah

ABSTRACT

This study aims to determine (1) motor vehicle tax revenue; (2) local tax revenue. Data on motor vehicle tax revenue and local taxes in this study have previously been used and redeveloped by researchers. This research uses a quantitative descriptive method with the object of research, namely the 2017-2020 taxpayers. The technique used is purposive sampling for the sampling technique. While data processing using Eviews software with a total of 34 regions. This research uses secondary data which is processed again. In this study, the important methods that became the main basis were the Chow test and the Hausman test with simple linear regression analysis.

Keywords : Motor vehicle tax revenue; Local tax revenue

@ 2023 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara berkembang di Asia Tenggara yang menjadikan pajak sebagai sumber penerimaan pokok, selain itu pajak dapat digunakan oleh suatu negara untuk menjadi solusi yang tepat bagi pemerintah dalam mengurangi tingkat inflasi yang terjadi di negara tersebut, solusi tersebut digunakan dengan cara menaikkan suatu tarif pajak (Adriani, 2014). Pajak membantu menegakkan ketertiban, mengupayakan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat, melindungi diri sendiri, dan menjaga keadilan. (Nurmantu, 2003). Pajak sendiri selain dapat dijadikan sebagai suatu solusi bagi pemerintah untuk mengurangi tingkat inflasi, pajak juga dijadikan pemerintah sebagai modal penerimaan dalam negeri, karena solusi tersebut merupakan cara paling tepat untuk melakukan perbaikan terhadap masyarakat di berbagai sektor public (Mardiasmo, 2006).

Salah satu tarif pajak terbesar dalam suatu negara adalah PKB, karena pajak kendaraan bermotor adalah suatu tarif pajak yang dikelola oleh pemerintah provinsi yang hasilnya digunakan untuk memperbaiki infrastruktur di dalam berbagai sektor di daerah. Meskipun termasuk kedalam pajak provinsi tetapi PKB adalah bagian dari pajak daerah (Rahayu, 2010). Faktanya, wajib pajak kendaraan bermotor saat ini tidak memenuhi kewajiban perpajakannya karena tidak memahami bagaimana uang pajaknya digunakan atau digunakan untuk apa (Insasnyy *et al.*, 2023).

PKB memiliki masa selama 12 bulan, jika pajak tersebut tidak dibayarkan sesuai dengan tanggal dan syarat yang berlaku. Kepatuhan pajak adalah masalah perilaku kompleks yang memerlukan pertimbangan berbagai metodologi dan sumber data (Herviana & Halimatusadiah, 2022). Maka, wajib pajak akan dikenai denda yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain dikenai denda, adanya tarif progresif untuk pemilik kendaraan yang mempunyai kendaraan lebih dari 1 (satu). Semakin banyaknya kendaraan yang dimiliki maka jumlah tarif akan semakin besar yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Selain potensi hilangnya pendapatan, kurangnya kepatuhan perpajakan juga dapat membuat sistem perpajakan tidak dapat diandalkan sebagai sumber pendanaan.

Dengan adanya pajak kendaraan bermotor di dalam pajak daerah, menjadi solusi terbaik agar penerimaan pajak daerah di suatu wilayah menjadi tinggi. Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan “Apakah pengaruh antara penerimaan pajak kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak daerah sangat besar?”. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu penerimaan pajak kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak daerah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2017:72) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan secara jelas suatu fenomena atau kejadian yang ada, baik kejadian atau fenomena yang terjadi secara alami atau fenomena atau kejadian yang dibuat oleh manusia

Penelitian ini berasal dari data sekunder yang artinya data tersebut sebelumnya pernah digunakan dan oleh peneliti dikembangkan kembali dengan objek penelitian yaitu wajib pajak. Metode yang digunakan adalah Purposive Sampling.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/10/23
Time: 20:45
Sample: 2017 2020

	Y	X
Mean	1.781113	316290.7
Median	1.820213	253297.0
Maximum	1.961913	1069546.
Minimum	1.659813	49302.00
Std. Dev.	1.211912	226652.6
Skewness	0.416929	1.715779
Kurtosis	1.688037	5.821841
Jarque-Bera	13.59318	111.0284
Probability	0.001118	0.000000
Sum	2.419915	42699238
Sum Sq. Dev.	1.967126	6.881312
Observations	135	135

Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif Test

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan uji statistik deskriptif, nilai rata – rata data sebesar 1.781113 untuk variabel Y yaitu Penerimaan Pajak Daerah dan 316290.7 untuk variabel X yaitu Penerimaan Pajak Kendaraan. Dengan nilai terendah, nilai tengah dan nilai tertinggi variabel Y yaitu Penerimaan Pajak Daerah sebesar 1.659813, 1.820213, 1.961913 dan variabel X yaitu Penerimaan Pajak Kendaraan bermotor sebesar 49302.00, 253297.0, 1069546. Hasil diatas juga menunjukkan bahwa skor total masing – masing variabel dilihat dari standar deviasi sebesar 1.211912 dan 226652.6.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.063225	(33,100)	0.0030
Cross-section Chi-square	2.787689	33	0.0000

Gambar 2. Hasil Chow Test

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan Chow Test menghasilkan Cross-section Chi-square 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Dapat disimpulkan dari gambar tersebut, dapat disimpulkan model yang digunakan adalah fixed effect.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.760591	5	0.0000

Gambar 3. Hasil Hausman Test

Sumber : Hasil pengolahan Eviews

Dapat disimpulkan bahwa cross-section random dalam Hausman Test menghasilkan nilai dibawah alpha yaitu 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Dapat disimpulkan dari gambar tersebut, model yang digunakan adalah fixed effect.

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.47345 (0.0000)	1914.260 (0.0000)	1935.733 (0.0000)
Honda	-4.633945 --	43.75226 (0.0000)	27.66082 (0.0000)
King-Wu	-4.633945 --	43.75226 (0.0000)	40.55189 (0.0000)
Standardized Honda	-4.525654 --	50.49689 (0.0000)	26.56306 (0.0000)
Standardized King-Wu	-4.525654 --	50.49689 (0.0000)	44.40880 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	1914.260 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
 1% 7.289
 5% 4.321
 10% 2.952

Gambar 4. Hasil Lagrange Multiplier Test

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan gambar diatas, Lagrange Multiplier Test menghasilkan probability Breusch-Pagan (BP) dibawah nilai alpha yaitu 0,0000. Dapat disimpulkan, model yang digunakan adalah random effect.

Uji FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/10/23 Time: 20:43
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	1814594.	1151367.	1.576034	0.0019
C	1.73453	3.836411	45.05207	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.007585	Mean dependent var	1.786413
Adjusted R-squared	-0.303035	S.D. dependent var	1.213412
S.E. of regression	1.384412	Akaike info criterion	58.49385
Sum squared resid	1.901426	Schwarz criterion	58.53689
Log likelihood	-3944.941	Hannan-Quinn criter.	58.51134
F-statistic	0.003435	Durbin-Watson stat	2.129416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 5. Hasil Fixed Effect Model Test

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh R-Square sebesar 0,007585 dan F statistic menghasilkan 0,000000 , model fixed effect tepat digunakan karena memperoleh hasil yang signifikan.

Uji CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/10/23 Time: 20:44
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	455530.8	460718.1	0.988741	0.0036
C	1.776313	1.795511	98.78128	0.0000

R-squared	0.007297	Mean dependent var	1.786413
Adjusted R-squared	-0.000167	S.D. dependent var	1.213412
S.E. of regression	1.21E+12	Akaike info criterion	58.49385
Sum squared resid	1.949126	Schwarz criterion	58.53689
Log likelihood	-3946.335	Hannan-Quinn criter.	58.51134
F-statistic	0.007609	Durbin-Watson stat	2.129416
Prob(F-statistic)	0.004585		

Gambar 6. Hasil Common Effect Model Test

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan regresi pada model Common Effect didapatkan bahwa nilai koefisien X1 = 455530,8 dengan R-Square sebesar 0,007297.

Uji REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/10/23 Time: 20:44
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 135
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	455530.8	525868.4	0.006245	0.0079
C	1.770513	2.04E+11	86.54317	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.383212	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.007297	Mean dependent var	1.786413
Adjusted R-squared	-0.000167	S.D. dependent var	1.213412
S.E. of regression	1.213112	Sum squared resid	1.941126
F-statistic	0.007609	Durbin-Watson stat	2.129416
Prob(F-statistic)	0.004585		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.007297	Mean dependent var	1.786413
Sum squared resid	1.941126	Durbin-Watson stat	2.129416

Gambar 7. Hasil Random Effect Model Test

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Pada hasil regresi data Random Effect Model diatas, menunjukkan bahwa probabilitas variabel adalah signifikan dengan R-square sebesar 0,007297 dan F-statistik menunjukkan angka 0,004585 yang berarti data tersebut signifikan.

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien determinasi (R²) dari hasil regresi linear sederhana menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh variabel independen yaitu penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hasil koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada gambar berikut:

Untuk menganalisa pengaruh variabel X terhadap Y, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jawa Barat

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jawa Barat

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.918 ^a	.873	.831	8.61780

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai R square atau R2 sebesar 0,873 atau 87,3%, artinya variabel Penerimaan Kendaraan Bermotor sebagai variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan Pajak Daerah sebagai variabel terikat yaitu sebesar 87,3%, dan sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2010), Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Koefisien Determinasi, dalam output SPSS terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R square berkisar nol sampai satu. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010)

Nilai koefisien determinasi sendiri berada di rentang nol sampai satu. Suatu nilai bisa dikatakan “baik” jika ia berada di atas angka 0,5, sebaliknya suatu nilai koefisien determinasi dibilang “tidak baik” jika angka di bawah 0,5. Sehingga jika mengacu dari hasil perhitungannya, maka sebuah model regresi linear sederhana dibilang layak dipakai jika nilai dari R2 lebih dari 0,5 (Ghozali, 2013).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak kendaraan bermotor (x) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah (y), karena semakin besarnya nominal penerimaan pajak kendaraan bermotor akan semakin besar pula nominal yang diterima dalam penerimaan pajak daerah.

Daftar Pustaka

- Adriani. (2014). *Teori Perpajakan*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. (7th ed.). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herviana, N. S., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 39–46.
- Ilyas, W. B., & Burton, R. (2013). Hukum pajak: Teori, analisis, dan perkembangannya. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Insasny, A. N., Sofianty, D., & Mardini, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Penerapan Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *JRA : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1761>
- Mardiasmo. (2006). *Perpajakan* (Revisi). Andi.
- Nurmantu, S. (2003). *Pengantar perpajakan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: konsep dan aspek formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 12. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.